

Penerapan Metode 'Iqab dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal Tahun 2021

¹Yuriko Pulung Nugroho*, ²Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, dan
³Mohammad Farhan

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
yurikopn@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan santri dan untuk mengetahui penerapan metode 'iqab (hukuman) di pondok Modern Darul Arqom (PMDA) Patean Kendal. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kedisiplinan santri PMDA sudah cukup baik. Kedisiplinan di bidang ibadah, menaati tata tertib, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, dan berperilaku sudah baik. Sedangkan kedisiplinan belajar dan berbahasa masih perlu dibenahi. (2) Hukuman yang diberikan di PMDA terdiri dari 3 kategori, yaitu : a) Hukuman pelanggaran kategori ringan, berupa menulis kalimat dalam hitungan tertentu, atau hukuman fisik ringan, b) Hukuman pelanggaran kategori sedang, berupa menulis kalimat dalam hitungan yang lebih banyak, rambut dicukur habis, skorsing, atau dimusnahkan (untuk barang terlarang), c) Hukuman pelanggaran kategori berat, berupa pemanggilan orang tua, skorsing dalam waktu yang lebih lama, atau dikeluarkan. Hukuman yang diterapkan di PMDA tidak dilakukan secara sewenang-wenang dan tidak mengandung unsur kekerasan, serta merupakan metode terakhir yang diterapkan setelah metode yang lain sudah tidak efektif.

Kata kunci : 'iqab, hukuman, kedisiplinan, santri, pondok

Abstract

This research to know the discipline the santris (students) and know the implementation of 'iqab (punishment) method in Pondok Modern Darul Arqom (PMDA) Patean Kendal. The method used in this research is field research. The character of this research is descriptive qualitative, with collecting data techniques interview, observation, and documentation. The result of this research shows that : (1) The discipline of santris of PMDA Patean is quite good. The discipline in worship, obeying the rule, joining the routine activities as in schedule, and to behave is good. But the discipline in study dan in language still need to be fixed. (2) The punishment that given in PMDA consist of 3 categories : a) Mild punishment, like writing some certain words in particular counting, or mild physical punishment, b) Indermediate punishment, like writing certain words with more nominal, shaving bald, scorsing, or exterminated (for forbidden things), c) Serious punishment, like

calling of parents, scorsing with longer time, and dropping out. The punishment that given in PMDA cannot given by arbitrary and do not contains violation, and it is the last method that implemented after another methods no longer effective anymore.

Keywords : *'iqab, punishment, discipline, santri, pondok*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadimuslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh kembangkan hubungan yang harmonis manusia dengan Allah, manusia dengan alam semesta, serta membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk sesuai konsep *rahmatan lil 'alamin*. Semuanya dapat diusahakan melalui lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, non-formal maupun informal. (Daulay, 2012)

Salah satu problematika mendasar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia di era modern ini adalah masalah kedisiplinan. Secara sederhana, kedisiplinan berarti sikap taat dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang ada. Sebaliknya, ketidakdisiplinan berarti sikap mealnggar sikap melanggar, membangkang, dan tidak patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang ada. Dewasa ini, kita rasakan sangat banyak terjadi ketidakdisiplinan dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari dunia kerja, pendidikan, pemerintahan, keagamaan, serta bidang kehidupan yang lain. Perbuatan-perbuatan tidak disiplin tersebut diantaranya adalah pelanggaran lalu lintas, siswa membolos saat jam pelajaran, mahasiswa yang titip absen, pegawai negeri yang membolos saat jam kerja, hingga pejabat yang korupsi.

Lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren diharapkan mempunyai andil yang besar dalam menciptakan generasi muda negeri ini yang berdisiplin. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan salah satu akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan melalui pendidikan Islam. Hal ini juga sesuai dengan salah tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU. No. 20 Tahun 2003, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sikap disiplin merupakan salah satu dari akhlak mulia ini, sehingga perlu ditanamkan melalui pendidikan nasional, terlebih lagi pendidikan Islam. (Nurkholifah, 2018)

Pondok Modern Darul Arqom (PMDA) Patean Kendal yang merupakan sebuah pesantren modern dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam juga berperan aktif dalam mencetak generasi muda umat Islam Indonesia yang berakhlak mulia. Diantara akhlak mulia yang ditanamkan oleh Pondok Modern Darul Arqom Patean ini adalah kedisiplinan. Diharapkan, setelah mengenyam pendidikan di Pondok Modern Darul Arqom menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak islami, termasuk salah satunya adalah berdisiplin tinggi.

Pondok Modern Darul Arqom merupakan salah satu pesantren yang tergolong dalam kategori pesantren modern. Ciri-ciri dari pesantren modern adalah : 1) Penekanan pada

bahasa Arab percakapan, 2) Memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik / kitab kuning), 3) Memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Kemendikbud dan / atau Kemenag, 4) Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti *sorogan*, *wetonan*, dan *bandongan*. (Tolib, 2015) Di Pondok Modern Darul Arqom, terdapat keempat ciri-ciri tersebut, sehingga tergolong dalam pesantren modern.

Salah satu metode yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean adalah metode *'iqab* atau hukuman. Hukuman diberikan kepada santri yang melakukan kesalahan, dengan harapan agar santri mendapatkan efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi. Dengan demikian, santri tersebut diharapkan menjadi pribadi yang berdisiplin terhadap tata tertib atau peraturan pondok, dan pada gilirannya kelak menjadi pribadi yang berdisiplin di tengah masyarakat.

Metode *'iqab* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan Islam. Metode *'iqab* atau sering juga disebut sebagai metode *ta'zir* atau dalam bahasa Inggris disebut dengan metode *punishment* merupakan pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan atau pelanggaran. Lawan dari metode *'iqab* ini adalah metode *tsawab* atau dalam bahasa Inggris disebut dengan metode *reward*. Metode *tsawab* atau *reward* adalah pemberian ganjaran atau hadiah kepada peserta didik yang berprestasi atau mengalami kemajuan belajar. Antara metode *'iqab* dan *tsawab* ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dan selalu berjalan beriringan. (Yunidar, 2016)

Metode *'iqab* mempunyai 2 fungsi, yaitu fungsi jangka pendek dan fungsi jangka panjang. Fungsi jangka pendek dari metode *'iqab* adalah menghentikan perbuatan peserta didik yang salah, sedangkan fungsi jangka panjangnya adalah mendorong peserta didik untuk menghentikan sendiri perbuatannya yang salah. Dengan demikian, timbul kesadaran dalam diri peserta didik untuk tidak lagi melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Jadi fungsi jangka panjang dari metode ini adalah menanamkan rasa disiplin kepada peserta didik. (Antonio *et.al.*, 2011)

Meskipun metode *'iqab* adalah salah satu metode yang boleh digunakan dalam pendidikan Islam, namun pemberian hukuman dalam pendidikan Islam tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Menurut Purwanto (2008) syarat-syarat dalam penerapan metode *'iqab* dalam pendidikan Islam, diantaranya adalah :

1. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh di lakukan sewenang-wenang.
2. Hukuman harus bersifat memperbaiki.
3. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan.
4. Jangan menghukum ketika sedang marah.
5. Hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan sebelumnya.
6. Bagi anak, hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.
7. Jangan melakukan hukuman badan atau fisik. Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dengan anak didik.
8. Sehubungan dengan butir hukuman di atas, maka perlu adanya kesanggupan memberi maaf oleh pendidik.

Di Pondok Modern Darul Arqom, sebagaimana di pondok-pondok pesantren lainnya, terdapat berbagai peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh santri. Di Pondok Modern Darul Arqom juga terdapat berbagai kegiatan rutin, mulai dari kegiatan keagamaan, akademik, ekstrakurikuler, hingga makan bersama yang wajib diikuti oleh santri. Para santri harus mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan tepat waktu. Keterlambatan, pelanggaran, apalagi membolos akan berbuah sanksi atau *'iqab* terhadap santri tersebut. Sebagaimana pondok-pondok pesantren lain, terkenal dengan nilai ketaatan dan kepatuhan dari seorang santri. Nilai kedisiplinan harus dijunjung tinggi agar tujuan dari pendidikan di pondok pesantren dapat tercapai. (Sa'adah, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *'iqab* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal Tahun 2021”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal, dan 2) Bagaimana penerapan metode *'iqab* di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Mengetahui kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal, dan 2) Mengetahui penerapan metode *'iqab* di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal.

Adapun beberapa penelitian terkait yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jihad (2011), Amelia (2021), dan Rufaida (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Jihad (2011) berjudul “Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah keefektifan hukuman terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah : 1) Hukuman yang dijatuhkan kepada anak yang bersalah mempunyai syarat dan macamnya, karena hukuman yang baik itu bukanlah yang bersifat memojokkan tetapi menyadarkan dan mendidik, 2) Pondok Pesantren Daar el-Qolam merupakan salah satu pesantren modern di Indonesia yang mengintegrasikan antara pendidikan tradisional yaitu pelajaran kitab kuning dan pendidikan modern yaitu yang mengacu kepada kurikulum nasional dipadu dengan *bilingual* dalam penyampaian di kelas dan disiplin berbahasa Inggris dan Arab di luar kelas, 3) Hukuman merupakan konsekuensi yang akan didapatkan bagi pelanggar disiplin di Pondok Pesantren Daar el-Qolam setelah sebelumnya diberikan peringatan dan ancaman sebagai penunjang disiplin agar tetap berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2021) berjudul “Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepanggal Lintas Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hukuman yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam Sungai Mancur, apakah hukuman yang diberikan tersebut bersifat efektif, serta upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren agar hukuman tersebut bersifat mendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah : 1) Hukuman yang dijatuhkan kepada anak yang bersalah mempunyai syarat dan

macamnya, karena hukuman yang baik itu bukanlah yang bersifat memojokkan tetapi menyadarkan dan mendidik. Jika terpaksa harus mendidik dengan hukuman, sebaiknya diberi peringatan dan ancaman lebih dulu.. Perbuatan demikian merupakan perilaku yang mendahului tindakan khusus, 2) Pondok Pesantren Modern Darussalam merupakan salah satu pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan tradisional yaitu pelajaran kitab kuning dan pendidikan modern yaitu yang mengacu kepada kurikulum nasional dipadu dengan *bilingual* dalam penyampaiannya di kelas dan disiplin berbahasa Inggris dan Arab di luar kelas. Dalam penelitian ini dibahas beberapa disiplin yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, yaitu antara lain: disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin bertingkah laku, 3) Hukuman merupakan konsekuensi yang akan didapatkan bagi pelanggar disiplin di Pondok Pesantren Modern Darussalam setelah sebelumnya diberikan peringatan dan ancaman sebagai penunjang disiplin agar tetap berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rufaida (2020) berjudul “Model Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan santri, untuk mengetahui model pembinaan kedisiplinan santri, dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Pembinaan kedisiplinan darul Arqom menggunakan bentuk disiplin demokratis, 2) Model pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom menggunakan model pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan hukuman, pembinaan dengan nasehat, dan pembinaan dengan bercerita. Dari kelima model pembinaan kedisiplinan tersebut, Pondok Modern Darul Arqom lebih cenderung ke model pembinaan dengan keteladanan, 3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembinaan kedisiplinan santri terbagi menjadi 2 faktor, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari para ustadz / ustadzah dan fasilitas yang kurang memadai, sedangkan faktor eksternal terdiri dari para wali santri dan masyarakat di lingkungan sekitar Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal.

2. METODE

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Disebut penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat kualitatif atau deskriptif (penggambaran), bukan bersifat kualitatif atau angka-angka. Penelitian ini dilakukan dengan cara penulis terjun langsung ke lokasi, yaitu Pondok Modern Darul Arqom Patean, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara (*interview*) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat santai dan tidak terikat dengan draf pertanyaan yang kaku. Adapun wawancara dilakukan kepada 3 orang informan, yaitu ustadz kepala bagian pengasuhan putra, ustadz pengurus bagian keamanan, dan pengurus OSDA (Organisasi Santri Darul Arqom) bagian keamanan. Setiap informan diwawancarai mengenai topik yang berbeda. Ustadz

bagian pengasuhan diwawancarai mengenai kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom Patean, sedangkan ustadz bagian keamanan diwawancarai mengenai penerapan 'iqab di Pondok Modern Darul Arqom. Adapun pengurus OSDA bagian keamanan diwawancarai mengenai persepsi santri mengenai penerapan 'iqab dan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Arqom.

Selain melakukan wawancara terhadap ketiga informan tersebut, peneliti juga mengambil data dengan melakukan observasi dan melihat dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati langsung kedisiplinan santri dalam berbagai aspek, diantaranya adalah kedisiplinan beribadah, belajar, mengikuti kegiatan rutin, dan menaati tata tertib. Peneliti juga mengamati langsung penerapan 'iqab kepada santri yang melanggar tata tertib atau melakukan kesalahan. Adapun metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat catatan pelanggaran santri tahun 2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilalui dalam analisis data ini adalah reduksi data, *display* data, dan *conclusion drawing* atau verifikasi. (Nasution, 1999). Reduksi data adalah kegiatan mengklasifikasikan data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah data yang didapatkan dari hasil wawancara dari 3 orang informan, observasi, serta dokumentasi tabel pelanggaran santri, kemudian akan dipilah-pilah, diklasifikasikan, ditata, dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi lebih rapi dan mudah dipahami.

Adapun *display* atau penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data yang daari hasil reduksi sebelumnya, biasanya dalam bentuk data akan disajikan dalam bentuk tabel, matriks, grafik, atau bagan. Metode *display* (penyajian) data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikannya dalam bentuk teks naratif. (Sugiyono, 2010) Tahap *display* yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyajikan data-data yang sebelumnya telah dipilah-pilah melalui proses reduksi. Adapun penyajian datanya adalah dalam bentuk teks naratif. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data hasil reduksi disajikan melalui tahap selanjutnya, yaitu *display*. Peneliti akan menyimpulkan dari data-data yang didapat tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kedisiplinan Santri Pondok Modern Darul Arqom Patean

Berdasarkan wawancara dengan ustadz kepala pengasuhan putra, beliau mengatakan bahwa kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom secara umum sudah baik. Aspek-aspek kedisiplinan yang sudah cukup baik menurut beliau di antaranya adalah disiplin dalam beribadah (shalat berjamaah dan puasa sunnah senin-kamis), disiplin masuk kelas dan belajar, disiplin mengikuti kegiatan sesuai jadwal, disiplin bertingkah laku, dan disiplin menaati peraturan pondok.

Untuk aspek kedisiplinan beribadah, khususnya shalat berjamaah di masjid, kedisiplinan sudah sangat baik. Setiap hari, para santri dibangunkan pada pukul 03.00 dini hari untuk melaksanakan qiyamul lail berjamaah di masjid, dan semua santri pun tanpa terkecuali datang ke masjid. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an lalu setelah masuk waktu subuh, dilanjutkan dengan shalat subuh berjamaah. Memang terkadang, terdapat beberapa santri yang terlambat ke masjid, namun jumlahnya tidak banyak. Mereka yang terlambat ke masjid akan langsung ditindak oleh OSDA bagian keamanan dan asatidz bagian keamanan. Selain qiyamul lail dan shalat subuh, keadaan kedisiplinan santri dalam menunaikan shalat-shalat yang lain juga sudah baik. Sangat jarang terjadi pelanggaran terlambat ke masjid saat waktu-waktu shalat berjamaah yang lain.

Apa yang dinyatakan oleh informan juga terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berkesempatan mengamati kedisiplinan shalat berjamaah para santri Pondok Modern Darul Arqom Patean. Selama 9 hari pengamatan (tanggal 15 Februari hingga 24 Februari 2022), peneliti menemukan bahwa hampir tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh para santri terkait shalat berjamaah ini. Hanya terjadi beberapa kali santri terlambat ke masjid waktu shalat subuh, dan pelakunya juga tidak banyak. Sedangkan pada waktu shalat-shalat yang lain, tidak ditemui pelanggaran berupa keterlambatan. Selama 9 hari waktu pengamatan, hanya sekitar 12 santri yang pernah terlambat shalat berjamaah di masjid.

Sementara itu, poin kedisiplinan ibadah yang lain yaitu puasa sunnah senin-kamis, kedisiplinan santri juga sangat baik. Hampir semua santri pasti melaksanakan puasa senin-kamis, kecuali yang ada udzur. Jika ada santri yang tidak melaksanakan puasa senin-kamis tanpa udzur maka akan diberikan *'iqab*. Selain itu, dalam kegiatan-kegiatan ibadah yang lain yang waktunya sudah terjadwal, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dzikir setelah shalat, dan membaca dzikir pagi-petang, kedisiplinan santri juga sangat baik. Pada saat jadwal kegiatan tersebut, semua santri akan mengikutinya tanpa terkecuali.

Apa yang dikatakan oleh informan tersebut ternyata juga sesuai dengan temuan peneliti melalui observasi. Peneliti mengamati para santri semuanya mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah dengan baik, baik buka puasa senin-kamis, dzikir setelah shalat, dzikir pagi-petang, dan tilawah Al-Qur'an. Pada saat mengikuti kegiatan tersebut, selama 9 hari pengamatan, tidak ada santri yang membolos. Pada saat puasa senin-kamis pun, para santri yang tidak berpuasa hanya para santri yang mempunyai uzur, kebanyakan karena sakit.

Adapun pada aspek kedisiplinan belajar juga sudah cukup baik. Para santri juga sudah terbiasa untuk masuk kelas tepat waktu. Untuk keluar kelas, harus izin kepada ustadz-ustadzah yang mengajar. Hal ini memperkecil kemungkinan siswa untuk membolos. Namun ada satu hal yang perlu disoroti dalam aspek kedisiplinan belajar ini, yaitu masih banyak santri yang mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran, bahkan tidur waktu pelajaran. Jika terjadi demikian, maka konsekuensi diserahkan kepada ustadz / ustadzah yang mengajar waktu pelajaran tersebut.

Sejalan dari apa yang disampaikan oleh informan, melalui observasi peneliti juga menemukan bahwa kedisiplinan para santri Pondok Modern Darul Arqom dalam belajar juga cukup baik. Saat jam pelajaran dimulai, semua santri sudah berada di dalam kelas,

tidak ada yang membolos. Begitu juga waktu belajar malam, semua santri juga berada dalam kelas. Namun memang, dalam pengamatan peneliti, masih terdapat cukup banyak santri yang mengantuk pada saat jam pelajaran.

Adapun untuk aspek disiplin bertingkah laku, menurut informan, kedisiplinan santri juga sangat baik. Para santri Pondok Modern Darul Arqom selalu ditekankan untuk menjunjung adab islami. Setiap bertemu ustadz / ustadzah, para santri Pondok Modern Darul Arqom selalu mencium tangan. Begitu juga pada santri yang lebih senior, para santri yang lebih muda juga hormat. Begitu juga dengan sesama santri, para santri juga ditekankan untuk selalu menjunjung adab. Namun, terkadang terjadi pelanggaran kedisiplinan bertingkah laku ini, namun jumlahnya tidak banyak. Senada dengan apa yang dikatakan informan, peneliti juga mengamati bahwa para santri selalu mencium tangan para asatidznya. Para santri junior juga terlihat begitu hormat dengan para santri senior, namun meskipun begitu, tidak terjadi senioritas berlebihan di kalangan santri Pondok Modern Darul Arqom. Para santri senior tidak pernah membebani santri junior dengan tugas-tugas yang berlebihan, apalagi melakukan kekerasan kepadanya

Sedangkan untuk kedisiplinan menaati tata tertib pondok pesantren dan kedisiplinan mengikuti kegiatan sesuai jadwal, para santri Pondok Modern Darul Arqom juga telah menunjukkan kedisiplinan yang baik. Para santri tak terkecuali selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan, baik kegiatan ibadah, kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan olahraga. Untuk kegiatan yang bersifat wajib, seorang santri yang tidak mengikutinya tanpa izin akan mendapatkan sanksi. Sedangkan untuk kedisiplinan tata tertib, para santri juga secara umum sudah menaati tata tertib pondok. Tata tertib itu misal, ketentuan pakaian, rambut, hal-hal yang dilarang, dan izin keluar lingkungan pondok, secara umum sudah ditaati oleh baik oleh santri. Namun tentu saja, masih saja terjadi beberapa pelanggaran tata tertib ini, meskipun jumlahnya tidak banyak.

Apa yang dikatakan oleh informan ini juga terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari pengamatan peneliti, para santri selalu menggunakan seragam yang sesuai dengan hari dan kegiatan. Saat jam pelajaran, para santri mengenakan seragam sesuai harinya. Begitu juga saat jam shalat berjamaah (kecuali shalat dhuhur), para santri juga selalu mengenakan peci dan sarung (kecuali hari Senin-Selasa, yang diwajibkan memakai gamis). Saat hari Jumat pun, para santri wajib memakai baju berwarna putih, dan para santri menaatinya. Selain dalam hal pakaian, peraturan-peraturan pondok yang lain, seperti ketentuan rambut, hal-hal yang dilarang dibawa, dan izin keluar lingkungan pondok, juga secara umum sudah ditaati oleh santri secara baik. Menurut catatan pelanggaran, hanya ada sedikit pelanggaran kategori ini.

Begitu juga kedisiplinan terkait mengikuti kegiatan wajib, peneliti juga mengamati bahwa kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom sudah sangat baik. Saat kegiatan wajib, seperti ekstrakurikuler wajib (Hizbul Wathon dan Tapak Suci), para santri selalu mengikutinya tanpa terkecuali. Selama waktu observasi, tidak ditemukan santri yang membolos. Begitu juga dengan kegiatan kokurikuler, seperti setoran hafalan Al-Qur'an, setoran hafalan doa, dan membaca surat al-Kahfi setiap malam Jumat, para santri juga mengikutinya tanpa terkecuali.

Namun ada satu aspek kedisiplinan yang masih banyak terjadi pelanggaran, yaitu kedisiplinan berbahasa. Di Pondok Modern Darul Arqom, santri diwajibkan

berkomunikasi dengan sesama santri menggunakan bahasa Arab dan / atau bahasa Inggris. Berbicara dengan sesama santri menggunakan selain kedua bahasa itu akan membuahkan *'iqab*. Pelanggaran di bidang bahasa menyumbang jumlah pelanggaran terbanyak di Pondok Modern Darul Arqom. Dari data 125 santri yang melakukan pelanggaran pada tahun 2021, 103 di antaranya pernah melakukan pelanggaran di bidang bahasa. Kebanyakan dari pelanggaran di bidang bahasa ini adalah berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (terutama bahasa Jawa).

Memang diakui oleh informan, pelanggaran di bidang bahasa ini agak sulit untuk dihapuskan sepenuhnya, karena bahasa Indonesia dan bahasa daerah sudah melekat sebagai bahasa percakapan sehari-hari oleh santri. Namun setidaknya, pihak pondok sudah mencoba untuk membiasakan untuk berbicara dalam kedua bahasa tersebut secara bertahap. Pada santri tingkat awal, masih cukup ditoleransi jika masih berbicara dengan bahasa selain Arab dan Inggris, namun toleransi tersebut secara bertahap akan berkurang seiring dengan kenaikan kelas. Menurut informan juga, perlu keteladanan dari para asatidz di dalam berbahasa, karena keteladanan adalah senjata yang paling ampuh dalam mempengaruhi seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka menurut peneliti, kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom sudah cukup baik. Hal ini didukung dengan kesesuaian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Adapun ukuran cukup baik ini adalah kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom sudah baik di hampir semua bidang, namun pada satu atau lebih bidang tertentu masih perlu dibenahi. Kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom di bidang ibadah, menaati tata tertib, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, dan berperilaku sudah baik. Sedangkan kedisiplinan belajar (meskipun sudah baik dalam kedisiplinan masuk tepat waktu), dan berbahasa masih perlu untuk dibenahi karena masih banyak terjadi ketidaksiplinan. Memang perlu sinergi dari semua pihak yang terkait untuk mewujudkannya.

Adapun indikator ukuran kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom Patean adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Indikator
1	Sangat baik	Kedisiplinan di semua bidang sudah baik. Pelanggaran sangat sedikit (kurang dari 10 orang) di setiap bidang
2	Baik	Kedisiplinan di hampir semua bidang sudah baik. Maksimal hanya satu bidang yang kedisiplinannya perlu dibenahi.
3	Cukup baik	Kedisiplinan di hampir sebagian besar bidang sudah baik. Lebih dari satu bidang yang kedisiplinannya perlu dibenahi.
4	Kurang baik	Kedisiplinan di sebagian besar bidang perlu dibenahi. Hanya ada 1-2 bidang yang kedisiplinannya sudah baik.
5	Buruk	Kedisiplinan di hampir semua bidang bermasalah, dan perlu dibenahi.

Tabel 1. Kriteria ukuran kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom Patean

B. Penerapan Metode *'iqab* di Pondok Modern Darul Arqom Patean

Berdasarkan wawancara kepada ustadz pengurus bagian keamanan di Pondok Modern Darul Arqom, penerapan hukuman atau *'iqab* di Pondok Modern Darul Arqom dilakukan sesuai dengan kadar kesalahan tersebut. Pelanggaran yang lebih berat akan mendatangkan konsekuensi yang lebih berat dibandingkan pelanggaran yang lebih ringan.

Pelanggaran di Pondok Modern Darul Arqom dibagi menjadi tiga kategori yaitu : pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Adapun rincian dari masing-masing pelanggaran tersebut beserta hukumannya adalah sebagai berikut :

No	Kategori pelanggaran	Contoh pelanggaran	<i>'iqab</i> / hukuman
1	Ringan	Berbicara dengan bahasa selain Arab dan Inggris, tidak mengerjakan PR, tidak memakai pakaian / seragam sesuai aturan, tidur di kelas, berkuku panjang, terlambat ke masjid, terlambat masuk kelas, terlambat mengikuti kegiatan wajib yang telah dijadwalkan, dan bertemu orang tua / wali di lingkungan pondok diluar waktu penjemputan.	Menulis kalimat tertentu dengan hitungan tertentu, misal istighfar 300 kali, kata bahasa daerah yang diucapkan sebanyak 200 kali, dsb, hukuman fisik ringan, seperti lari keliling halaman pondok atau dijemur di bawah terik matahari selama waktu tertentu
2	Sedang	Rambut panjang melebihi ketentuan, keluar lingkungan pondok tanpa izin, berbicara atau menulis kata kotor, membolos saat jam pelajaran / kegiatan wajib, memakai pakaian yang tidak islami, dan membawa barang elektronik yang dilarang.	Rambut dicukur habis (untuk putra), menulis kata tertentu dengan hitungan yang lebih banyak (misal istighfar 1.000 kali), skorsing, objek yang dilarang dibawa dihancurkan (pakaian yang tidak islami akan dibakar, HP akan dihancurkan)
3	Berat	Kabur dari pondok, pulang ke rumah diluar waktu perpulangan tanpa izin, bertemu santri lawan jenis, berkelahi, merokok, minum minuman keras, menyemir rambut, dan membuat tato.	Pemanggilan orang tua, skorsing dengan hitungan hari yang lebih banyak, dikeluarkan.

Tabel 2. Jenis dan kategori pelanggaran di Pondok Modern Darul Arqom beserta hukumannya

Penggolongan kategori pelanggaran menjadi tiga dengan hukumannya masing-masing ini menunjukkan bahwa penerapan *'iqab* di Pondok Modern Darul Arqom sudah sesuai dengan teori pemberian hukuman dalam pendidikan Islam. Salah satu syarat pemberian hukuman menurut Fananie (2010) adalah hukuman harus seimbang dengan kadar kesalahannya. Sangat tidak dibenarkan memberikan hukuman diluar batas, apalagi yang tidak bersifat manusiawi. Di Pondok Modern Darul Arqom, prinsip pemberian hukuman yang proporsional ini sudah diterapkan dengan baik. Pelanggaran yang bersifat ringan akan diberikan hukuman yang ringan, sebaliknya pelanggaran yang bersifat berat akan diberikan hukuman yang berat.

Sungguh tidak dibenarkan jika yang terjadi adalah hukuman yang diberikan tidak sesuai dengan kadar kesalahan. Misal, pelanggaran ringan seperti tidak berbicara menggunakan bahasa resmi kemudian diganjar dengan hukuman berat seperti pemanggilan orang tua, atau sebaliknya pelanggaran berat seperti berkelahi hanya diganjar dengan hukuman ringan seperti lari keliling halaman. Ini menunjukkan ketidakberadaban. Di Pondok Modern Darul Arqom, hal semacam ini tidak terjadi. Pihak pondok telah menetapkan hukuman yang sesuai dengan kadar kesalahan.

Dari hasil wawancara terhadap informan pula, pemberian hukuman di Pondok Darul Arqom tidak dapat dilakukan dengan sewenang-wenang oleh pihak penghukum. Pemberian hukuman harus dalam koordinasi antara asatidz bagian keamanan, ustadz bagian pengasuhan, asatidz bagian bahasa (untuk pelanggaran di bidang bahasa), (OSDA bagian keamanan, OSDA bagian bahasa (untuk pelanggaran di bidang bahasa), dan asatidz-asatidz lainnya. Pemberian hukuman juga tidak boleh ada unsur kekerasan dan perundungan (*bullying*).

Pemberian hukuman di Pondok Modern Darul Arqom yang tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang dan tidak boleh mengandung unsur kekerasan ini juga sudah sesuai prinsip syarat-syarat pemberian hukuman dalam pendidikan Islam. Menurut Purwanto (2000), syarat-syarat diberikannya hukuman di antaranya adalah hukuman tidak bersifat kekerasan dan tidak dilakukan sewenang-wenang. Pemberian hukuman yang bersifat sewenang-wenang dan bersifat kekerasan juga menyalahi prinsip bahwa hukuman harus diberikan sesuai dengan kadar kesalahan. Selain itu, pemberian hukuman yang bersifat sewenang-wenang dan mengandung unsur kekerasan juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap peserta didik, di antaranya menimbulkan rasa benci dan dendam, trauma, bahkan cedera fisik. Hal-hal seperti ini tidak sepatutnya terjadi di dunia pendidikan, terlebih lagi di lembaga pendidikan Islam.

Menurut informan pula, hukuman adalah langkah terakhir yang dilakukan, jika semua langkah, seperti menasehati dan menegur sudah dilakukan namun belum efektif. Kata informan, para asatidz sudah melakukan berbagai cara untuk mencegah terjadinya pelanggaran, di antaranya adalah selalu mengingatkan para santri untuk menaati peraturan pada saat apel pagi dan malam, meminta para asatidz dan OSDA untuk mengawasi kegiatan para santri, dan patroli yang dilakukan oleh asatidz bagian keamanan. Para asatidz bagian keamanan ini pula rutin melakukan pengecekan kamar santri setiap 2 pekan sekali, untuk mengantisipasi adanya benda-benda terlarang yang dibawa oleh santri.

Pemberlakuan hukuman sebagai jalan terakhir ini pula juga sesuai dengan teori metode hukuman dalam pendidikan Islam. Menurut Zaenudin dkk (1991), hukuman merupakan

jalan terakhir yang ditempuh jika metode-metode lain sudah tidak efektif lagi. Metode-metode lain harusnya diutamakan terlebih dahulu untuk mendisiplinkan santri. Di antaranya adalah metode uswah (keteladanan), pembiasaan, nasehat, dan teguran. Baru setelah metode-metode tersebut sudah tidak efektif lagi dilakukan, maka hukuman menjadi jalan terakhir. Pemberian hukuman jika diprioritaskan menjadi metode pendisiplinan peserta didik akan memberikan dampak negatif terhadap peserta didik, di antaranya adalah menimbulkan suasana tertekan, otoriter, bahkan bisa dijadikan ajang untuk mencari-cari kesalahan. Seperti kata pepatah, "mencegah lebih baik dari mengobati", penggunaan metode-metode lain untuk mencegah pelanggaran hendaknya lebih diutamakan, daripada memfokuskan pada pemberian hukuman, yang merupakan "obat" untuk "penyakit" pelanggaran tersebut. Di Pondok Modern Darul Arqom, prinsip mengutamakan metode-metode lain ini sudah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menilai konsep pemberian hukuman di Pondok Modern Darul Arqom sudah sesuai dengan teori metode *'iqab* dalam pendidikan Islam. Hukuman yang diberikan di Pondok Modern Darul Arqom tidak bersifat kekerasan, sesuai dengan kadar kesalahan, dan merupakan langkah terakhir setelah metode-metode yang lain tidak lagi efektif. Namun ada satu hal yang perlu diperhatikan, yaitu hendaknya pihak Pondok Modern Darul Arqom memberikan hukuman yang lebih bersifat edukatif, misal menghafalkan ayat Al-Qur'an atau hadis, merangkum materi tertentu, atau mengharuskannya untuk mengisi kultum. Hukuman-hukuman semacam ini akan menambah nilai positif berupa tambahan ilmu pada diri santri yang terhukum tersebut.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom Patean sudah cukup baik. Ukuran dari cukup baik ini adalah kedisiplinan di hampir semua bidang sudah baik, tapi dalam beberapa bidang masih perlu dibenahi. Kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Arqom Patean di bidang ibadah, menaati tata tertib, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, dan berperilaku sudah baik. Sedangkan kedisiplinan belajar (meskipun sudah baik dalam kedisiplinan masuk tepat waktu), dan berbahasa masih perlu untuk dibenahi karena masih banyak terjadi ketidaksiplinan.
- Hukuman yang diberikan di Pondok Modern Darul Arqom Patean terdiri dari 3 kategori, yaitu :
 - a. Hukuman pelanggaran kategori ringan, berupa menulis kalimat tertentu dalam hitungan tertentu (misal istighfar 300 kali), atau fisik ringan (lari keliling halaman, dijemur di bawah terik matahari).
 - b. Hukuman pelanggaran kategori sedang, berupa menulis kalimat tertentu dalam hitungan tertentu yang lebih banyak (misal istighfar 1.000 kali), rambut dicukur habis, skorsing, atau dimusnahkan (untuk barang terlarang yang dibawa santri)
 - c. Hukuman pelanggaran kategori berat, berupa pemanggilan orang tua, skorsing dalam waktu yang lebih lama, atau dikeluarkan.
- Jadi, hukuman yang diberikan kepada santri di Pondok Modern Darul Arqom disesuaikan dengan kadar kesalahan. Hukuman yang diberikan di Pondok Modern

Darul Arqom juga tidak dilakukan secara sewenang-wenang dan tidak mengandung unsur kekerasan, serta merupakan metode terakhir yang diterapkan setelah metode yang lain sudah tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., (2021). Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Sungai Mancur Kecamatan Tanah Sepenggall Lintas Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi *Skripsi*. UIN Sultan Thaha Syaifuddin, Jambi.
- Antonio, M. S. & et. al, (2011). *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad Saw: Sang Pembelajar dan Guru Peradaban Jilid 6*, Jakarta: Tazkia Publishing.
- Daulay, H. P., (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fanie, K. H. R. Z., (2010) *Pedoman Pendidikan Modern*, Jakarta : Fanie Center, 2010
- Jihad, A., (2011). Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nasution, S., (1999). *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*, Bandung: Tarsito.
- Nurkholifah, I., (2018). Penerapan Sikap Disiplin pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren, *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 47.
- Purwanto, N., (2000). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rufaida, A., (2020). Model Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Arqam Patean Kendal. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri, *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 17.
- Sugiyono., (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tolib, A., (2015). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern, *Risalah : Jurnal Pendidikan Islam* 1(1), 63.
- Yunidar, (2016). Penerapan Metode *Thawab* dan *'iqab* dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 182.
- Zaenudin et al., (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara